



**PENYEBAB PERCERAIAN DAN PERAN
AGAMA DALAM PENCEGAHAN
PERSELINGKUHAN
(STUDI KEPUSTAKAAN “FILM IPAR
ADALAH MAUT”)**



NAJAH AMELIA
NIM. 3520084

2025



**PENYEBAB PERCERAIAN DAN PERAN
AGAMA DALAM PENCEGAHAN
PERSELINGKUHAN
(STUDI KEPUSTAKAAN “FILM IPAR
ADALAH MAUT”)**



NAJAH AMELIA
NIM. 3520084

2025

**PENYEBAB PERCERAIAN DAN PERAN AGAMA DALAM
PENCEGAHAN PERSELINGKUHAN
(STUDI KEPUSTAKAAN “FILM IPAR ADALAH MAUT”)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh:

NAJAH AMELIA
NIM. 3520084

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PENYEBAB PERCERAIAN DAN PERAN AGAMA DALAM
PENCEGAHAN PERSELINGKUHAN
(STUDI KEPUSTAKAAN “FILM IPAR ADALAH MAUT”)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh:

NAJAH AMELIA
NIM. 3520084

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najah Amelia

NIM : 3520084

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“PENYEBAB PERCERAIAN DAN PERAN AGAMA DALAM PENCEGAHAN PERSELINGKUHAN (STUDI KEPUSTAKAAN “FILM IPAR ADALAH MAUT”)**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 15 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Najah Amelia

NIM. 3520084

NOTA PEMBIMBING

Annisa Mutohharoh, M.Psi.

Jl. Sadewa, Desa Duwet, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Najah Amelia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : NAJAH AMELIA

NIM : 3520084

Judul Skripsi : **PENYEBAB PERCERAIAN DAN PERAN AGAMA
DALAM PENCEGAHAN PERSELINGKUHAN (STUDI
KEPUSTAKAAN “FILM IPAR ADALAH MAUT”)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 22 Oktober 2025
Pembimbing,



Annisa Mutohharoh, M.Psi.
NIPPPK. 199106022023212033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Kab Pekalongan Kode Pos 51161
Website : www.fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad.uingusdur@ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **NAJAH AMELIA**
NIM : **3520084**
Judul : **PENYEBAB PERCERAIAN DAN PERAN AGAMA DALAM PENCEGAHAN PERSELINGKUHAN (STUDI KEPUSTAKAAN “FILM IPAR ADALAH MAUT”)**
Dosen Pembimbing : **ANNISA MUTOHHAROH, M.Psi.**

Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 29 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II


Dr. Maskhur, M.Ag.

NIP. 19730611200312100


Ryan Marina, M.Pd

NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 5 November 2025

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. Tri Astufik Haryati, M. Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab – Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1977 dan No.0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang dipandang sulit diserap dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dala transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا..	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا..	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا.. يَا..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِي..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- b. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau

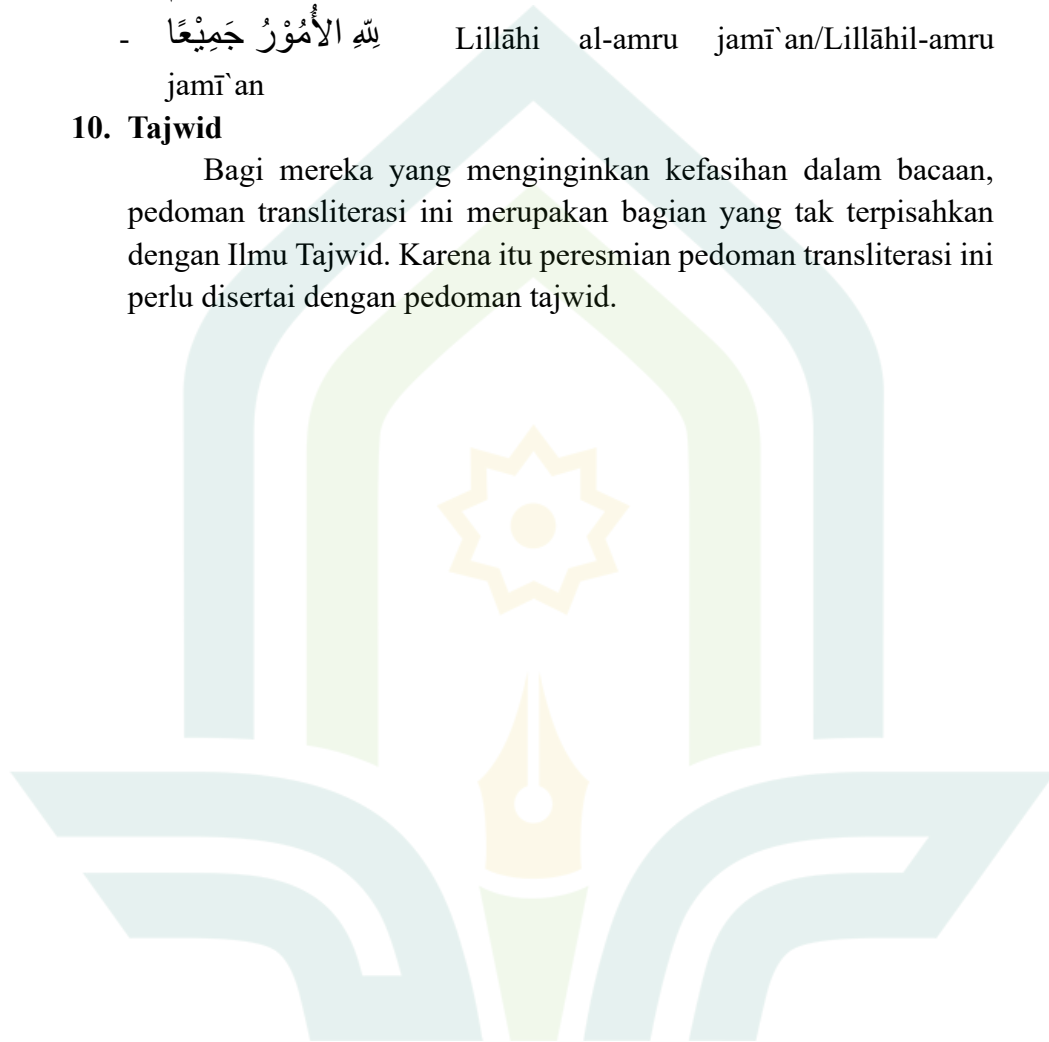
penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulisan dan penyusunan skripsi ini bukanlah semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Terdapat bantuan berupa dukungan, arahan bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Fuad Mawardi dan Ibu Saroh Al Adna. Terimakasih untuk segala pengorbanan, kepercayaan, dukungan, kasih sayang, serta doa yang tiada hentinya.
2. Sumai tercinta Muhammad Abdul Aziz, Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu menyertai langkah-langkah saya.
3. Ibu Annisa Mutohharoh, M.Psi. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Almamater saya Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

MOTTO

“Janji Pernikahan diuji bukan saat bahagia, tapi saat badai datang dan tetaplah saling menggenggam“

“Suami istri adalah pakaian satu sama lain yang saling menutupi, melindungi, dan menghangatkan dalam Ridha Allah”



ABSTRAK

Najah Amelia. Penyebab Perceraian dan Peran Agama dalam Pencegahan Perselingkuhan (Studi Kepustakaan “Film Ipar Adalah Maut”). Skripsi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Annisa Mutohharoh, M.Psi.

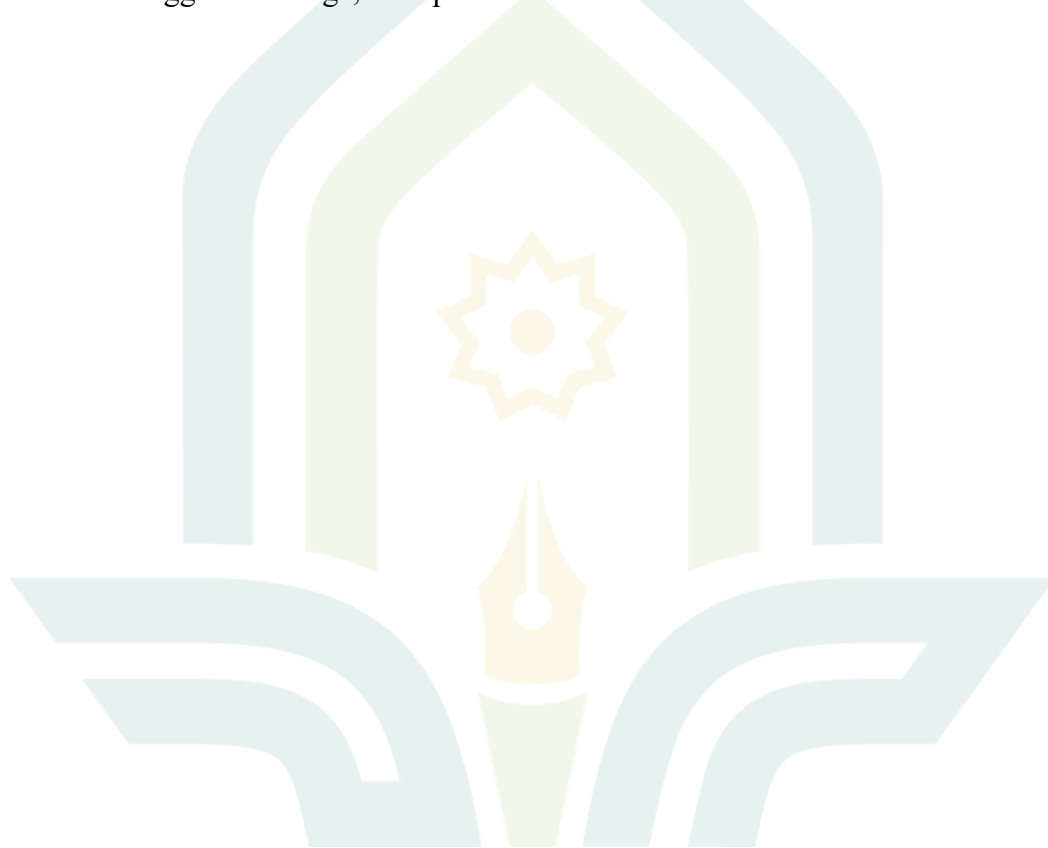
Kata Kunci: Perceraian, Peran Agama, Perselingkuhan, Film Ipar Adalah Maut.

Perceraian merupakan salah satu masalah sosial yang terus meningkat dan membawa dampak luas terhadap pasangan, anak, maupun lingkungan sosial. Data Badan Peradilan Agama tahun 2024 menunjukkan adanya 446.359 kasus perceraian di Indonesia, meningkat dari tahun sebelumnya. Fenomena ini disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya komunikasi atau perselingkuhan. Film Ipar Adalah Maut menjadi salah satu contoh media yang menggambarkan realitas tersebut, di mana kehancuran rumah tangga terjadi akibat hubungan terlarang dengan ipar. Melalui kisah ini, film tersebut mengangkat isu penting tentang nilai moral, keimanan, dan tanggung jawab dalam rumah tangga, yang kemudian dikaji dalam penelitian ini melalui peran agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus yang berfokus pada tokoh-tokoh dalam film Ipar Adalah Maut. Data primer diperoleh dari cuplikan adegan film yang menggambarkan konflik rumah tangga hingga perceraian, sedangkan data sekunder berasal dari literatur, hasil penelitian terdahulu, *review* film, dan sumber lain yang relevan dengan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) berdasarkan teori Fraenkel dan Wallen. Analisis ini mencakup penentuan unit analisis seperti adegan, dialog, dan simbol untuk

mengidentifikasi faktor penyebab perceraian dan relevansinya dengan peran agama dalam mencegah serta menangani konflik rumah tangga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) film Ipar Adalah Maut menunjukkan bahwa perceraian dapat terjadi karena hilangnya nilai agama, kejujuran, dan tanggung jawab dalam pernikahan, yang ditunjukkan melalui perselingkuhan, pertengkaran terus-menerus, dan kekerasan emosional. 2) Selain itu, Film ini juga menegaskan pentingnya peran agama sebagai benteng moral dan sosial dalam mencegah kehancuran rumah tangga, terutama dengan menjaga batas interaksi antaranggota keluarga, memperkuat keimanan.



ABSTRACT

Najah Amelia. The Causes of Divorce and the Role of Religion in Preventing Infidelity (A Library Research Study of the Film "Ipar Adalah Maut"). Undergraduate Thesis, Department of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, State Islamic University K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: Annisa Mutohharoh, M.Psi.

Keywords: Divorce, Role of Religion, Infidelity, Ipar Adalah Maut Film.

Divorce is a growing social problem with widespread impacts on couples, children, and the social environment. Data from the Religious Courts Agency (BPK) in 2024 showed 446,359 divorce cases in Indonesia, an increase from the previous year. This phenomenon is caused by internal factors such as lack of communication or infidelity. The film "Ipar Adalah Maut" (Ipar Is Deadly) is one example of media depicting this reality, where the destruction of a marriage occurs due to an illicit relationship with a brother-in-law. Through this story, the film raises important issues about moral values, faith, and responsibility in maintaining marital harmony, which are then examined in this research using an Islamic Guidance and Counseling approach.

This study uses a descriptive research method with a qualitative case study approach that focuses on the characters in the film Ipar Adalah Maut. Primary data was obtained from film clips depicting domestic conflict leading to divorce, while secondary data came from literature, previous research results, film reviews, and other sources relevant to Islamic Guidance and Counseling. Data collection techniques were carried out through documentation, while data analysis used content analysis based on Fraenkel and Wallen's theory. This analysis includes determining units of analysis such as scenes, dialogues, and symbols to identify factors causing divorce and their relevance to the Islamic Guidance and Counseling approach in preventing and handling domestic conflict.

The results of this study indicate that, 1) the film "Ipar Adalah Maut" (Ipar Is Maut) demonstrates that divorce can occur due to the loss of religious values, honesty, and responsibility in marriage, as demonstrated through infidelity, constant fighting, and emotional abuse. 2) Furthermore, the film also emphasizes the importance of religion as a moral and social bulwark in preventing marital breakdown, particularly by maintaining boundaries between family members, strengthening faith, and implementing Islamic counseling.



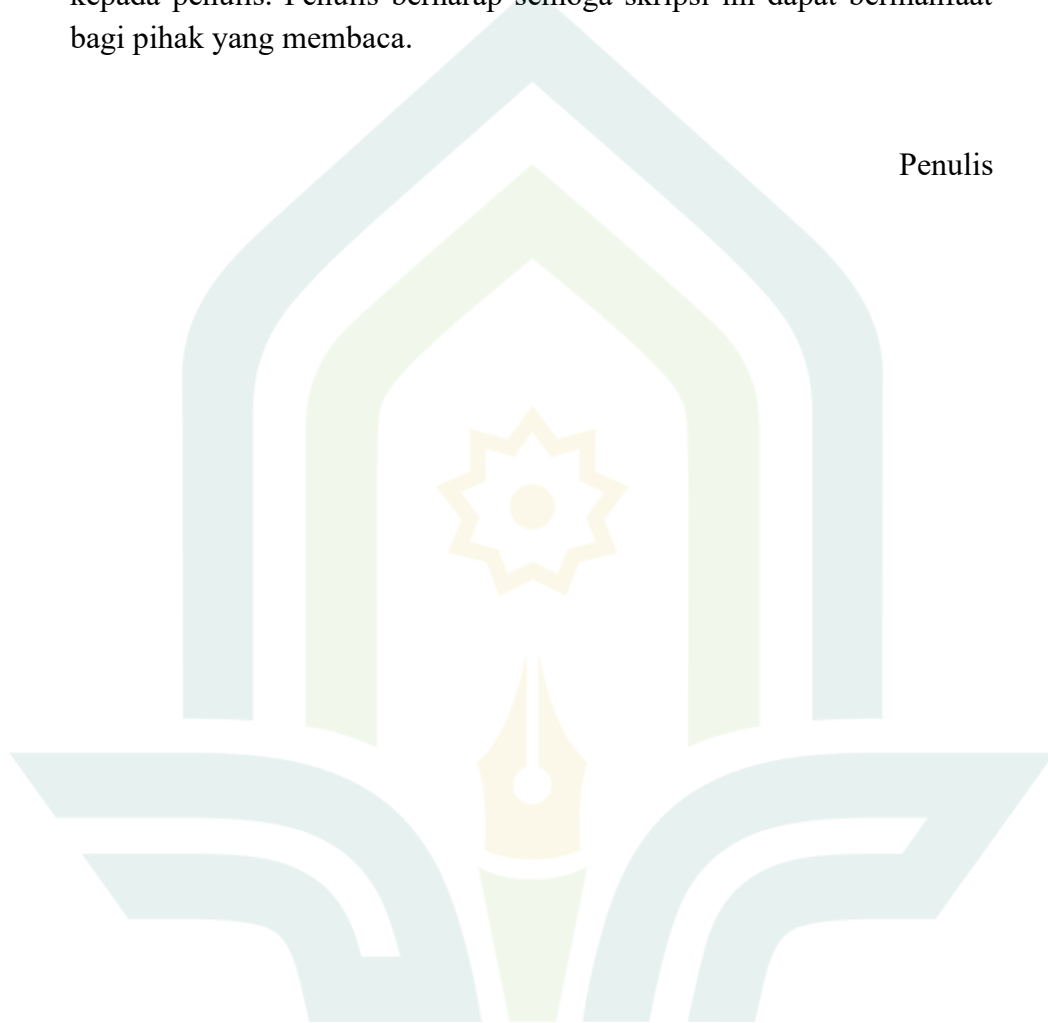
KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri astuti Haryati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhammad Rifa'iSubhi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Adib Aunillah Fasya, M.Si., selaku Sekretaris Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Annisa Mutohharoh, M.Psi., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
7. Teman-teman yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca.

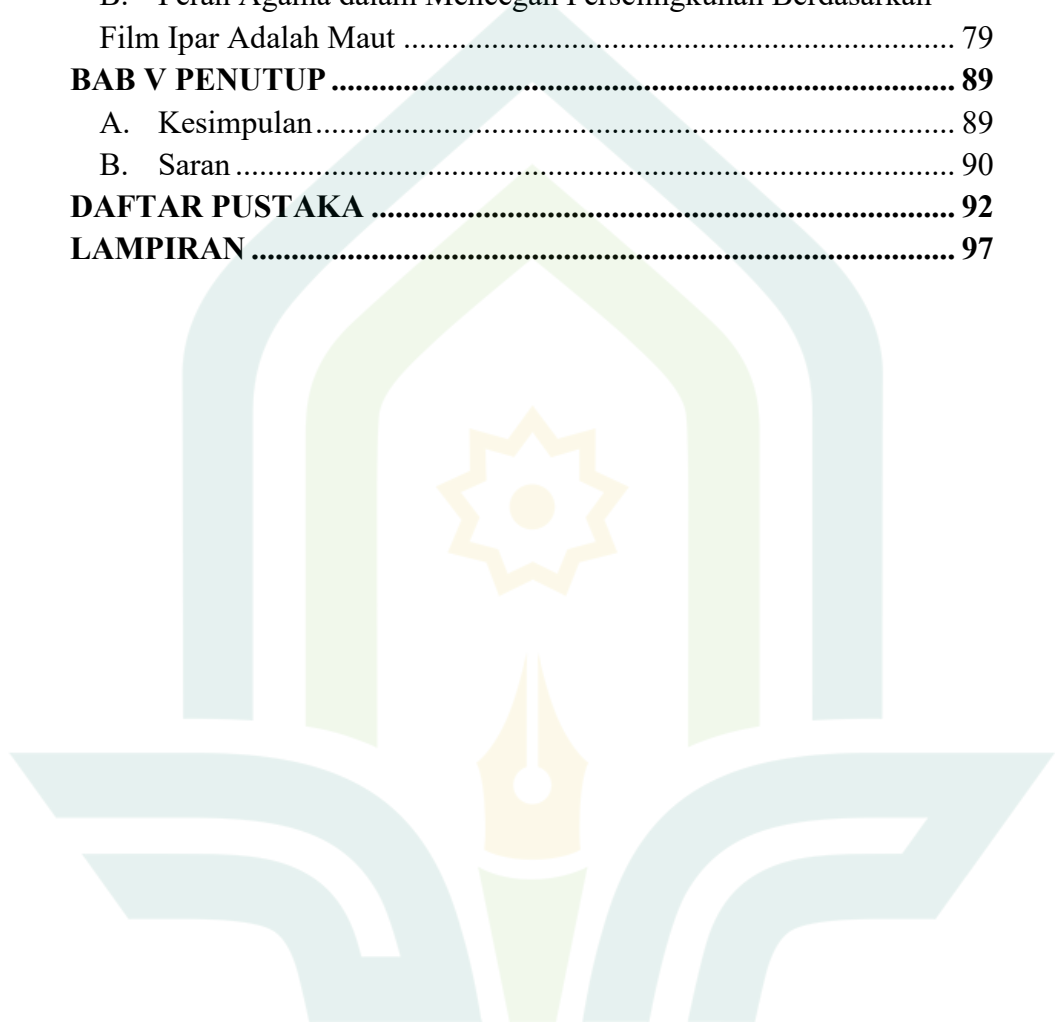
Penulis



DAFTAR ISI

COVER.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II GAMBARAN UMUM PERCERAIAN DAN PERAN	
AGAMA DALAM MENCEGAH PERSELINGKUHAN	26
A. Perceraian	26
B. Teori Bimbingan dan Konseling Islam.....	31
C. Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Perceraian	37
BAB III PENYEBAB PERCERAIAN DAN PERAN AGAMA	
MENCEGAH PERSELINGKUHAN DALAM FILM “IPAR	
ADALAH MAUT”.....	42
A. Gambaran Umum Film “Ipar Adalah Maut”	42
B. Faktor Penyebab Perceraian yang Ditampilkan dalam Film "Ipar Adalah Maut"	49
C. Peran Agama dalam Mencegah Perselingkuhan Berdasarkan Film Ipar Adalah Maut	62

BAB IV ANALISIS PENYEBAB PERCERAIAN DAN PERAN AGAMA MENCEGAH PERSELINGKUHAN DALAM FILM “IPAR ADALAH MAUT”	70
A. Analisis Faktor Penyebab Perceraian yang Ditampilkan dalam Film "Ipar Adalah Maut"	70
B. Peran Agama dalam Mencegah Perselingkuhan Berdasarkan Film Ipar Adalah Maut	79
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 3. 1 Poster Rilis Teatrikal Film Ipar Adalah Maut	42
Gambar 3. 2 Adegan perpisahan Rani dengan ibunya sebelum berangkat ke rumah kakaknya (Menit 20:10).....	50
Gambar 3. 3 Adegan Rani Bertemu Aris di Dapur (Menit 27:45)	51
Gambar 3. 4 Adegan Rani bertemu Aris di kamar Raya setelah mandi (Menit 35:23).....	52
Gambar 3. 5 Adegan Rani dan Aris setelah memperbaiki keran (Menit 48:15).....	53
Gambar 3. 6 Adegan Nisa Mengetahui Perselingkuhan Aris dan Rani (Menit 1:27:07).....	55
Gambar 3. 7 Adegan Rani muntah di kamar mandi dan menyadari kehamilannya (Menit 1:52:42)	56
Gambar 3. 8 Adegan Pemakaman Ibu (Menit 1:56:55).....	57
Gambar 3. 9 Adegan Nisa dan Aris bertengkar setelah membongkar perselingkuhan (Menit 1:29:25)	58
Gambar 3. 10 Adegan Rani Mengganti Nama Kontaknya (Menit 59:06)	60
Gambar 3. 11 Adegan Nisa menghampiri Aris di Kampus (Menit 1:21:25).....	61
Gambar 3. 12 Adegan Nisa bertemu Aris di acara Seminar di Hotel... 62	
Gambar 3. 13 Adegan Rani bertemu Aris dengan aurat terbuka (Menit 27:45).....	63
Gambar 3. 14 Adegan Rani dan Aris berinteraksi secara intens (Menit 48:45).....	64
Gambar 3. 15 Adegan Ibu menasihati Rani berangkat ke Semarang (Menit 20:10).....	65
Gambar 3. 16 Adegan Nisa menasihati Rani untuk Menutup Aurat (Menit 29:15).....	66
Gambar 3. 17 Adegan Aris mengikuti khutbah (Menit 2:01:04)	67
Gambar 3. 18 Adegan Nisa dan Aris Berdiskusi tentang Rani (Menit 17:35).....	68

Gambar 3. 19 Adegan Pak Junaedi memberi nasehat kepada Aris (Menit 1:23:54).....	69
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	97
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perceraian merupakan salah satu persoalan sosial yang terus mengalami peningkatan dan menjadi perhatian penting dalam kehidupan masyarakat modern.¹ Fenomena ini tidak hanya berdampak pada pasangan suami istri, tetapi juga membawa konsekuensi psikologis, sosial, dan ekonomi bagi anak serta lingkungan keluarga. Data Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 446.359 kasus perceraian di Indonesia, mengalami kenaikan dari 408.347 kasus pada tahun 2023. Angka yang terus meningkat ini memperlihatkan bahwa masalah disharmoni rumah tangga masih menjadi tantangan serius dan perlu dikaji secara komprehensif, termasuk melalui media yang menggambarkan fenomena tersebut.² Ini adalah angka yang sangat tinggi dan mengkhawatirkan, terutama ketika melihat angka perceraian pada tahun-tahun sebelumnya yang relatif lebih rendah.³ Angka ini menggambarkan masalah yang tidak bisa diabaikan, mengingat dampak sosial, ekonomi, dan psikologis yang melekat pada perceraian.⁴

Media massa, termasuk film, memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat tentang pernikahan,

¹ Nibras Syafriani Manna, Shinta Doriza, and Maya Oktaviani, 'Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga Di Indonesia', *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6.1 (2021), 11 <<https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.443>>.

² Hanif Hawari, 'Angka Perceraian Meningkat, Menag Usul UU Perkawinan Direvisi', *DetikHikmah*, 2025, p. 1 <[³ Muhammad Sholeh, 'Peningkatan Angka Perceraian Di Indonesia: Faktor Penyebab Khulu' Dan Akibatnya', *Qonuni: Jurnal Hukum Dan Pengkajian Islam*, 1.01 \(2021\), 29–40 <<https://doi.org/10.59833/qonuni.v1i01.182>>.](https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7882041/angka-perceraian-meningkat-menag-usul-uu-perkawinan-direvisi#:~:text=Pada tahun 2024%2C angka perceraian,493 orang yang melakukan pernikahan.> [accessed 26 May 2025]>.</p></div><div data-bbox=)

⁴ Nia Januari, 'Menggali Akar Masalah: Analisis Kasus Perceraian Di Indonesia', *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3.3 (2023), 120–30 <<https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.613>>.

konflik keluarga, dan perselingkuhan. Film termasuk media massa memiliki beragam peran yang dapat digunakan sebagai pengganti kekuatan dan sumber daya persuasi masyarakat. Masyarakat mengonsumsi media massa sebagai salah satu sumber dominan untuk mendapatkan gambaran terkait citra realitas sosial baik, di mana media menampilkan nilai norma-norma yang dikemas dalam bentuk berita dan hiburan. Media massa memengaruhi persepsi publik dan dapat mempengaruhi perilaku dan opini masyarakat. Pada tahun 2022 silam, Jakpat dan Cabac melakukan survei terhadap 209 responden terkait minat menonton film bertema perselingkuhan, dan hasilnya 60,29% respondennya menyukai film atau tayangan bertemakan perselingkuhan.⁵

Baru-baru ini, masyarakat Indonesia mulai menyadari bahwa kerusakan dan kehancuran rumah tangga tidak hanya disebabkan oleh orang luar, tetapi juga bisa terjadi oleh orang terdekat, seperti ipar. Kesadaran ini semakin meningkat setelah viralnya film "Ipar adalah Maut" yang menceritakan tentang rumah tangga yang hancur karena sang suami berselingkuh dengan adik iparnya (adik kandung istri).⁶ Film ini telah ditonton oleh lebih dari tiga juta penonton. Keberhasilan film ini menunjukkan bahwa masalah interaksi dengan ipar adalah isu yang relevan dan penting dalam kehidupan rumah tangga di Indonesia. Film ini juga mendorong banyak pasangan untuk lebih waspada dan memahami pentingnya menjaga batasan dalam hubungan dengan anggota keluarga lainnya demi menjaga keharmonisan rumah tangga.⁷

⁵ Hiskia Rizki Amanina Chasanti and Turnomo Rahardjo, 'Pembimbingan Perselingkuhan Pada Film Ipar Adalah Maut', *Interaksi Online*, 13.1 (2025), 1–11.

⁶ Irene Amora, 'Ipar Adalah Maut, Hancurnya Rumah Tangga Karena Adik Kandung', *Rri.Co.Id*, 2024, p. 1 <<https://www.rri.co.id/singaraja/hiburan/778983/ipar-adalah-maut-hancurnya-rumah-tangga-karena-adik-kandung>> [accessed 26 May 2025].

⁷ As Kholilurrahman and Muhammad Syaefiddin Suryanto, 'Ekstraksi Hadis Nabi Dalam Film Ipar Adalah Maut', *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 7.3 (2024), 606–23.

Pendekatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) memiliki peran yang sangat penting untuk dikaji lebih dalam. BPI tidak sekadar memberikan nasihat ketika terjadi konflik dalam keluarga, tetapi juga berfungsi sebagai upaya pencegahan, pembinaan, serta pemulihan hubungan rumah tangga berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat agar tercipta kehidupan yang religius dan sejahtera, baik secara lahir maupun batin. Salah satu fokus mereka adalah sebagai penyuluh keluarga sakinah, yang bertugas membina keluarga-keluarga agar mampu menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan damai. Berdasarkan petunjuk teknis dari Kementerian Agama, terdapat beberapa program utama dalam pembinaan keluarga sakinah, salah satunya adalah menekan angka perselisihan dalam pernikahan dan mengurangi kasus perceraian.⁸

Dalam perfilman Indonesia, tema perselingkuhan sudah banyak diangkat melalui berbagai judul yang menyoroti konflik rumah tangga, pengkhianatan, dan rusaknya kepercayaan dalam keluarga. Contohnya seperti film *La Tahzan: Cinta, Dosa, Luka*, *Layangan Putus: The Movie*, *Norma: Antara Mertua dan Menantu*, serta *Jalanan Terlarang*. Masing-masing film tersebut menghadirkan gambaran tentang perselingkuhan yang melibatkan orang-orang dekat, mulai dari pengasuh anak, rekan kerja, hingga keluarga inti seperti ibu kandung sendiri. Namun, penulis memilih *Ipar Adalah Maut* sebagai objek penelitian karena film ini tidak hanya menampilkan perselingkuhan sebagai konflik emosional semata, tetapi juga mengandung pesan dakwah yang kuat. Kisahnya secara langsung berkaitan dengan hadis Nabi “*al-hamu al-maut*” yang memperingatkan bahwa ipar dapat menjadi sumber fitnah yang berbahaya jika batas-batas pergaulan tidak dijaga.

⁸ Nining Andriani and others, ‘Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Mengurangi Angka Perceraian’, *Jurnal Mercusuar*, 4.1 (2024), 21–30.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai cara menyelesaikan konflik rumah tangga berdasarkan ajaran Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menganalisis faktor penyebab perceraian dalam film Ipar Adalah Maut serta mengkaji bagaimana seharusnya konflik tersebut disikapi melalui pendekatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penyebab perceraian yang ditampilkan dalam film "Ipar adalah Maut"?
2. Bagaimana peran agama dalam mencegah perselingkuhan berdasarkan film ipar adalah maut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perceraian yang ditampilkan dalam film "Ipar adalah Maut".
3. Untuk mengkaji bagaimana peran agama dalam mencegah perselingkuhan berdasarkan film ipar adalah maut

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam, khususnya dalam kajian dakwah keluarga dan bimbingan penyuluhan Islam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan keluarga, perceraian, serta pendekatan Islam dalam penyelesaiannya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, kajian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam, mengenai pentingnya memahami dinamika permasalahan rumah tangga dan peran bimbingan Islam dalam menyelesaikannya.

- b. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga keutuhan rumah tangga serta bagaimana bimbingan dan penyuluhan Islam dapat menjadi solusi dalam menghadapi konflik keluarga, termasuk potensi perceraian.

c. **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Sebagai sarana pengembangan wawasan dan pengalaman dalam menggali isu-isu sosial melalui pendekatan Islam, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji media dakwah, keluarga, dan penyuluhan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

a. Teori Bimbingan Konseling Islam

Penulis menggunakan teori konseling Anwar Sutoyo yang di dalamnya membahas mengenai hakikat dan makna konseling Islam, manusia dalam perspektif Al-Qur'an, konseling Islam dan solusi Islam dalam berbagai peristiwa sehari-hari. Konseling Islam menurut Anwar Sutoyo yaitu pemberian bantuan dari konselor kepada seseorang untuk membantu menyelesaikan permasalahan dengan memahami dan mengamalkan syari'at Islam, dalam mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, mengembangkan fitrah manusia dan menjalin hubungan baik dengan Allah SWT, bantuan itu terutama berbentuk pemberian pendampingan dan dorongan.⁹

Pendapat Anwar Sutoyo menjelaskan lebih dalam mengenai hakikat manusia dalam perspektif Al-Qur'an, yaitu dengan mengetahui bagaimana memberdayakan fitrah manusia yang kemudian diterapkan dalam proses konseling Islami. Hakikat bimbingan dan konseling

⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

Islami menurut Anwar Sutoyo merupakan upaya membantu individu untuk belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan akal, iman, dan kemauan yang telah dikaruniakan Allah SWT. Melalui hal ini, konseling Islami tidak sekadar memberi solusi, tetapi juga mengarahkan individu untuk kembali pada jati dirinya sesuai tuntunan Allah.¹⁰

Fitrah yang ada pada diri manusia perlu diarahkan agar berkembang dengan benar untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasul. Konseling Islami berfungsi sebagai aktivitas membantu, namun pada dasarnya individu itu sendiri yang bertanggung jawab untuk hidup sesuai dengan tuntunan Allah demi keselamatan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, membangun manusia tidak cukup hanya dengan pengalaman semata, melainkan harus berlandaskan petunjuk dari Allah SWT. Pedoman perawatan jasmani, rohani, nafs, serta iman manusia hanya dapat ditemukan dalam kitab suci Al-Qur'an.¹¹ Sejalan dengan hal ini, Syaiful Akhyar Lubis dalam bukunya *Konseling Islami dan Kesehatan Mental* menyebutkan ada tiga metode konseling Islami yang dikembangkan para sufi, yakni metode tahalli, takhalli, tajalli; metode syari'ah, thariqat, ma'rifah; serta metode iman, Islam, dan ihsan.¹² Anwar Sutoyo menekankan bahwa individu perlu mengenali fitrahnya dan memberdayakannya melalui metode iman, Islam, dan ihsan.

Menurut Anwar Sutoyo, konseling Islami adalah aktivitas yang bersifat membantu. Disebut membantu karena pada hakikatnya konselor hanya berperan sebagai

¹⁰ Azka Silma Awawina, *Konsep Bimbingan dan Konseling Islami Menurut Anwar Sutoyo*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020. Hlm. 65-67.

¹¹ Anwar Sutoyo, *Manusia Dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2015), Hlm. 233.

¹² Syafaruddin. dkk, *Bimbingan Dan Konseling Prespektif Al-Qur'an Dan Sains*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hlm. 156.

pendamping, sementara tanggung jawab untuk melaksanakan tuntunan Allah tetap berada pada individu. Dengan demikian, konseling ini menuntut agar konseli selalu belajar memahami dan mengamalkan Al-Qur'an serta sunnah Rasul. Tujuan akhirnya adalah agar individu mencapai keselamatan dan kebahagiaan sejati di dunia maupun akhirat, bukan sebaliknya jatuh dalam kesesatan dan kesengsaraan.¹³

Pendapat Anwar Sutoyo juga diperkuat oleh ulama lain. Ibnu Rajab merumuskan Islam sebagai bentuk ketundukan atau penghambaan manusia kepada Allah yang diwujudkan dalam perbuatan. Syaikh Ahmad bin Muhammad Al-Maliki al-Shawi menegaskan bahwa Islam merupakan aturan Ilahi yang dapat membawa manusia berakal sehat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa konseling Islami tidak hanya menekankan aspek psikologis, tetapi juga berpijak pada dasar aqidah, syariat, dan akhlak.

Materi pokok dalam proses bimbingan dan konseling Islami yang diberikan konselor meliputi tiga aspek utama, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Aqidah merupakan landasan iman dan keyakinan kepada Allah SWT yang bersifat fundamental bagi setiap muslim. Ibadah menjadi bentuk nyata pengabdian kepada Sang Pencipta. Sedangkan akhlak berfungsi sebagai pengendali diri agar individu senantiasa terdorong berbuat baik. Ketiga materi tersebut saling melengkapi untuk menumbuhkan kepribadian muslim yang utuh.

Anwar Sutoyo menggunakan metode konseling Qur'ani yang menghasilkan pendekatan bimbingan dan konseling Islami. Menurutnya, manusia diciptakan bukan untuk bersenang-senang semata, melainkan memiliki

¹³ Tarmizi, Bimbingan Konseling Islami, (Medan: Perdana Publishing, 2018), Hlm.23.

perintah yang harus dijalankan, larangan yang harus di jauhi, serta tanggung jawab atas amal perbuatannya selama hidup di dunia. Dalam proses memahami diri sekaligus mematuhi aturan Allah, manusia sering kali menghadapi kegagalan. Oleh sebab itu, dibutuhkan bantuan khusus berupa konseling agar mereka dapat kembali menemukan jalan kebenaran sesuai fitrahnya.

b. Perceraian

Perceraian dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “cerai” yang berarti berpisah. Dalam istilah syar’i, perceraian adalah tindakan melepaskan ikatan pernikahan antara suami dan istri. Istilah ini sudah dikenal sejak masa jahiliyah dan kemudian diserap serta digunakan dalam ajaran Islam.¹⁴ Dalam *fiqh*, perceraian disebut dengan “*ṭalāq*” atau “*furqah*”. Kata *ṭalāq* bermakna membuka ikatan atau membatalkan perjanjian, sedangkan *furqah* berarti berpisah, yang merupakan lawan dari bersatu. Kedua istilah ini memiliki pengertian umum dan khusus. Dalam arti umum, mencakup seluruh bentuk perceraian, baik yang dilakukan oleh suami maupun yang diputuskan oleh hakim. Dalam arti khusus, *ṭalāq* adalah perceraian yang dijatuhkan secara langsung oleh pihak suami.¹⁵

Menurut A. Fuad Sa’id, perceraian merupakan berakhirnya hubungan pernikahan antara suami dan istri yang disebabkan oleh tidak adanya lagi keharmonisan dalam rumah tangga, atau karena alasan lain seperti kemandulan, baik dari pihak suami maupun istri, yang tidak dapat diselesaikan meskipun telah melibatkan keluarga besar dari kedua belah pihak untuk mendamaikan. Dalam hukum Islam, pernikahan dapat

¹⁴ Hasindhya Prasetya, *Analisis Penyebab Cerai Gugat di Pengadilan Agama Jepara Tahun 2022* (Skripsi, IAIN Kudus, 2023).

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

berakhir karena beberapa sebab, antara lain karena kematian, karena perceraian, atau karena adanya putusan pengadilan.¹⁶

Perceraian tidak dapat dipisahkan dari pernikahan, karena perceraian hanya dapat terjadi apabila sebelumnya telah terjadi ikatan pernikahan. Pernikahan adalah awal dari kehidupan bersama antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri, sementara perceraian merupakan akhir dari kehidupan tersebut. Setiap pasangan tentu mengharapkan agar rumah tangganya langgeng sepanjang hayat, namun dalam kenyataannya banyak pernikahan yang dibangun dengan susah payah justru berakhir dengan perceraian. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mempertahankan hubungan, tak sedikit pasangan yang akhirnya memilih berpisah. Islam memberikan batasan serta hak dan kewajiban yang jelas bagi suami dan istri agar tercipta rumah tangga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah. Apabila salah satu pihak melanggar batas tersebut, Islam memberikan pedoman tentang bagaimana cara mengatasi masalah dan mengembalikannya pada jalur yang benar. Namun, jika konflik rumah tangga sudah tidak dapat diatasi, Islam memperbolehkan perceraian sebagai jalan terakhir. Meskipun diperbolehkan, perceraian merupakan perkara yang sangat dibenci oleh Allah.¹⁷

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan, perceraian hanya dapat dilakukan jika terdapat alasan yang cukup bahwa antara suami dan istri tersebut tidak akan mungkin lagi hidup

¹⁶ Zainal Adi Putra, 'Faktor Penyebab Perceraian Pada Pasangan Usia Pernikahan Di Atas 10 Tahun' (IAIN Bengkulu, 2021).

¹⁷ Zainal Adi Putra, 'Faktor Penyebab Perceraian Pada Pasangan Usia Pernikahan Di Atas 10 Tahun' (IAIN Bengkulu, 2021).

rukun sebagai pasangan. Alasan-alasan tersebut antara lain¹⁸:

- 1). Salah satu pihak berbuat zina, menjadi pemabuk, penjudi, dan perilaku buruk lain yang sulit disembuhkan.
- 2). Salah satu pihak meninggalkan yang lain selama dua tahun berturut-turut tanpa alasan sah atau di luar kemampuannya.
- 3). Salah satu pihak dijatuhi hukuman penjara selama lima tahun atau lebih setelah menikah.
- 4). Salah satu pihak melakukan kekerasan atau penganiayaan yang membahayakan pihak lain.
- 5). Salah satu pihak mengalami cacat fisik atau penyakit yang menyebabkan tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai suami atau istri.
- 6). Terjadi perselisihan dan pertengkaran terus-menerus antara suami dan istri yang menyebabkan tidak ada harapan hidup rukun lagi.
- 7). Suami melanggar taklik talak.
- 8). Peralihan agama atau murtad yang menyebabkan terjadinya ketidakrukunan dalam rumah tangga.

c. Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Perceraian

Bimbingan dan, menurut M. Arifin, adalah upaya untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami tantangan dalam hidup, baik fisik maupun spiritual, di masa sekarang dan masa depan.¹⁹ Bantuan tersebut berupa bantuan mental dan spiritual, dengan tujuan agar yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitan dengan menggunakan kemampuannya sendiri,

¹⁸ Indah Nurnila Sari, *Studi Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Perceraian (Studi Di Kecamatan Metro)* (Lampung: Universitas Lampung, 2013).

¹⁹ Nur Hasanah Lubis, *Strategi Coping stress Pada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menyusun Skripsi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, Skripsi thesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

melalui dorongan kekuatan rasa aman dan taqwa kepada Allah SWT; dengan demikian, tujuan bimbingan dan penyuluhan. Islam adalah membangkitkan kekuatan spiritual manusia melalui keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan penyuluhan Islami mengacu pada pemberian bantuan kepada seseorang atau klien yang mengalami kesulitan agar ia dapat mengatasi masalahnya dan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Film sebagai media komunikasi audio-visual mengandung pesan atau inti cerita yang disampaikan oleh pembuat film (dai atau da'iyah) kepada khalayak penonton (mad'u), sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Sebagai media dakwah, film menggabungkan dua indra sekaligus, penglihatan dan pendengaran, yang menjadikannya alat komunikasi sosial yang efektif dalam menyampaikan realita kehidupan di masyarakat. Media sendiri merupakan alat atau perantara yang menghubungkan pesan dari komunikator kepada komunikan, film berfungsi sebagai medium untuk menyeru, mengajak, dan memanggil manusia kepada kebaikan dan ajaran Islam secara lebih menyentuh dan mudah dipahami.

Pesan-pesan dakwah adalah semua pernyataan secara tertulis yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah atau sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang berupa ajaran-ajaran Islam.²¹ Tujuan dakwah ditinjau dari materi dakwah mencakup pertama aqidah yaitu tertanamnya suatu aqidah

²⁰ Juhanda Holipah Ispraja, Kusnadi, dan Anita Trisiah, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah pada Film *Perjalanan Pembuktian Cinta*," *INTERACTION: Communication Studies Journal* 1, no. 4 (2025): 1–12.

²¹ Daramita Margina, *Film Sebagai Media Dakwah: Studi Pesan Dakwah dalam Film Dua Garis Biru* (Skripsi S1, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

dalam hati seseorang. Kedua hukum yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah SWT. Ketiga akhlak terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur. Dan yang dimaksud pesan dakwah disini adalah ajakan untuk melaksanakan ajaran Islam, berupa materimateri dakwah yang disampaikan meliputi bidang aqidah, syariah, dan akhlak.²²

Menurut Buya Hamka, di dalam melakukan dakwah, hendaklah memakai tiga macam cara atau metode :

1). Metode Hikmah (kebijaksanaan).

Bil Hikmah merupakan salah satu cara yang digunakan dalam berdakwah dengan kebijaksanaan, yaitu menyadarkan akal pikiran manusia. Tegasnya adalah dengan membuka mata manusia untuk menyadari hubungan dengan Allah Swt dengan melihat serta merenungkan alam yang berada di sekeliling manusia.

Menurut Buya Hamka, dakwah dengan hikmah Yaitu dengan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan. Contoh kebijaksanaan itu selalu pula ditunjukkan Tuhan. Menurut HAMKA, hikmah adalah inti yang lebih halus dari filsafat. Menurutny, filsafat hanya dapat difahamkan oleh orang-orang yang telah terlatih fikirannya dan tinggi pendapat logikanya. Sedangkan hikmah dapat menarik orang yang maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar.

²²Daramita Margina, 'Film Sebagai Media Dakwah: Studi Pesan Dakwah dalam Film Dua Garis Biru'. Undergraduate thesis, (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Kebijaksanaan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup. Penegasan HAMKA ini, terkait adanya anggapan orang yang mengartikan hikmah dengan filsafat.²³

2). Metode al-Mau'izhatul Hasanah.

Menurut HAMKA, mau'izhah hasanah artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Menurutnya termasuk kategori mau'izhah hasanah adalah pendidikan ayah bunda dalam rumah tangga kepada anak-anaknya, sehingga menjadi kehidupan mereka pula, pendidikan dan pengajaran dalam perguruan-perguruan. kalau melihat penjelasan HAMKA, jelas sekali dakwah dengan metode mau'izhah hasanah memiliki cakupan yang luas bukan hanya digunakan ketika menyampaikan dakwah di masyarakat umum, tetapi lingkungan keluarga, kampus dan lain sebagainya.

Dalam buku prinsip dan kebijakan dakwah Islam, karya nya Hamka menjelaskan bahwa Mauizhatul hasanah adalah memberikan nasehat terhadap orang lain dengan cara yang baik. Sehingga dengan diberikannya nasehat yang baik dan tidak memaksa, akan diterima baik pula oleh orang lain. Ada kalanya dakwah dapat diterima langsung oleh masyarakat, akan tetapi kadang tidak jarang pula masyarakat yang belum bisa menerima dakwah walaupun para da'isudah mengupayakan berbagai cara. Maka mau'izah hasanah menjadi hal yang perlu

²³ Ika Kurnia Sari, *Representasi Metode Dakwah Islam dalam Film Buya Hamka Vol. I* (Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), hlm. 38-39.

diperhatikan karena dapat mempengaruhi pandangan masyarakat yang didakwahi.²⁴

3). Metode Mujadalah

Ketiga adalah Mujadalah atau jadalhum billati hiya ahsan (bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Kata 'Jadilhum' terambil dari kata 'jidal' yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.

Menurut HAMKA, kalau terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran pikiran, yang di zaman kita ini disebut polemic, ayat ini menyuruh agar dalam hal yang demikian, kalau sudah tidak dapat dielakkan lagi, pilihlah jalan yang sebaikbaiknya. Diantaranya ialah memperbedakan pokok soal yang tengah dibicarakan dengan perasaan benci atau sayang kepada pribadi orang yang tengah diajak berbantah. Misalnya, seseorang yang masih kufur, belum mengerti ajaran Islam, lalu dengan sesuka hatinya saja mengeluarkan celaan kepada Islam, karena bodohnya. Orang ini wajib dibantah dengan jalan yang sebaik-baiknya, disadarkan dan diajak kepada jalan pikiran yang benar, sehingga dia menerima. Tetapi kalau terlebih dahulu hatinya disakitkan, karena cara kita membantah yang salah, mungkin dia enggan menerima kebenaran, meskipun hati kecilnya mengakui, karena hatinya disakitkan.²⁵

²⁴ Ika Kurnia Sari, *Representasi Metode Dakwah Islam dalam Film Buya Hamka Vol. I* (Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), hlm. 41-42.

²⁵ Ika Kurnia Sari, *Representasi Metode Dakwah Islam dalam Film Buya Hamka Vol. I* (Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Masrurroh Tahun 2023 dengan judul "Perspektif Konseling Islam terhadap Konseling Perkawinan dalam Film Test Pack: You're My Baby" menunjukkan bahwa konseling perkawinan dapat menjadi sarana pencegahan perceraian, sebagaimana digambarkan dalam film Test Pack: You're My Baby melalui konflik rumah tangga antara Pak Sutoyo dan Bu Sutoyo yang disebabkan oleh ketidakcocokan dan kurangnya pemahaman satu sama lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis kepustakaan dengan teknik analisis isi, dan hasilnya menunjukkan perubahan sikap pasangan dari ingin bercerai menjadi ingin memperbaiki hubungan melalui tahapan konseling seperti hubungan, pemahaman, dan perubahan, sesuai dengan asas-asas konseling Islam seperti akhlakul karimah dan kerahasiaan, meskipun asas ketauhidan tidak muncul dalam film. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan media film sebagai objek kajian, pendekatan kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, serta tinjauan dari perspektif Islam terhadap masalah perceraian, namun keduanya berbeda dari segi fokus dan pendekatan; penelitian Masrurroh menekankan proses dan asas konseling Islam dalam mencegah perceraian, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis faktor penyebab perceraian seperti pengkhianatan dan pelanggaran norma agama serta peran bimbingan penyuluhan Islam dalam membina keluarga sakinah.²⁶

Penelitian oleh Margina tahun 2021 dengan judul "Film Sebagai Media Dakwah: Studi Pesan Dakwah dalam Film Dua Garis Biru" membahas bagaimana film dapat

Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), hlm. 43-44.

²⁶ Masrurroh, Ismi (2023) Perspektif konseling islam terhadap konseling perkawinan dalam film test pack. Undergraduate Thesis thesis, UIN. K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.

dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah Islam, khususnya dalam menyampaikan ajaran aqidah, syariah, dan akhlak melalui media modern. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes terhadap potongan-potongan dialog dalam film Dua Garis Biru, yang menggambarkan peringatan terhadap perilaku kenakalan remaja, pentingnya menjaga aurat, serta batasan sosial antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Film ini menyuarakan pesan dakwah secara halus namun kuat melalui alur cerita dan karakter yang dekat dengan realitas kehidupan remaja. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, keduanya sama-sama menggunakan media film sebagai objek kajian dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan kajiannya: penelitian Margina lebih menekankan pada pesan dakwah secara umum melalui simbol dan dialog dalam film, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penyebab perceraian dalam perspektif penyuluhan Islam serta upaya pencegahannya melalui bimbingan dan pembinaan keluarga Islami.²⁷

Penelitian oleh Nugraha, Barinong, & Zainuddin tahun 2020 dari Universitas Muslim Indonesia dengan judul "Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian Rumah Tangga Akibat Perselingkuhan" bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perselingkuhan yang memicu perceraian. Menggunakan pendekatan studi kasus dan penelitian hukum empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perselingkuhan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ekonomi, kurangnya waktu bersama keluarga, perbedaan usia, kurang komunikasi, pengaruh media sosial, adanya orang

²⁷ Margina, Daramita (2021) Film Sebagai Media Dakwah : Studi Pesan Dakwah dalam Film Dua Garis Biru. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.

ketiga, dan rendahnya akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya pendidikan tentang kehidupan dan makna perkawinan di tingkat sekolah agar para siswa memiliki pemahaman sejak dini mengenai pentingnya menjaga keutuhan rumah tangga. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam menyoroti faktor-faktor penyebab perceraian, khususnya terkait pengkhianatan dalam hubungan, serta menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada jenis penelitian; penelitian Afgan dkk. berbasis kasus nyata di masyarakat, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kepustakaan dari film dengan perspektif penyuluhan Islam yang lebih menitikberatkan pada solusi keagamaan dan bimbingan penyuluhan untuk mencegah perceraian.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati, Windrawanto, dan Rahadian tahun 2024 dari Universitas Kristen Satya Wacana berjudul "Faktor Penyebab dan Dampak Perceraian pada Pasangan Menikah Usia Dini" bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab dan dampak perceraian pada pasangan yang menikah di usia dini. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan analisis deskriptif kualitatif melalui wawancara serta observasi, penelitian ini menemukan dua kelompok faktor penyebab perceraian, yaitu faktor internal seperti ketidaksiapan mental, masalah komunikasi, ekonomi, dan KDRT, serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan pertemanan, campur tangan keluarga, dan tekanan sosial. Dampak perceraian tidak hanya dirasakan oleh istri atau ibu, tetapi juga oleh anak, termasuk dalam bentuk stres emosional, pola asuh yang berubah, serta hubungan orang tua-anak yang terganggu. Jika dibandingkan dengan penelitian Analisis Faktor Penyebab Perceraian

²⁸ Nugraha, A., Barinong, A., & Zainuddin, Z. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian Rumah Tangga Akibat Perselingkuhan. *Kalabbirang Law Journal*, 2(1), 53-68.

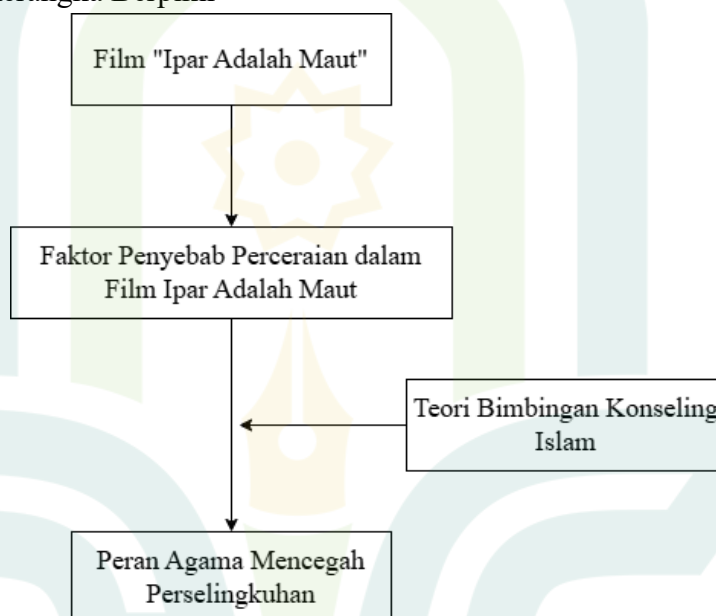
dalam Film Ipar Adalah Maut Ditinjau dari Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam, keduanya sama-sama menyoroti penyebab perceraian dari berbagai sisi, termasuk faktor internal rumah tangga, Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus objek: penelitian Krisnawati dkk. berbasis pada realitas pernikahan usia dini di masyarakat dengan penekanan pada dampak psikososial, sementara penelitian terhadap film Ipar Adalah Maut menganalisis representasi penyebab perceraian dalam media fiksi dan mengaitkannya dengan pendekatan bimbingan penyuluhan Islam sebagai solusi preventif dan kuratif.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Mustikawati tahun 2023 dari UIN Raden Intan Lampung berjudul "Peran Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Pencegahan Perceraian di KUA Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah" bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran layanan bimbingan dan konseling Islam dalam mencegah perceraian pasangan suami istri di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research), serta pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUA Bandar Mataram menjalankan peran preventif dalam pencegahan perceraian melalui bimbingan mediasi yang dilakukan dalam beberapa tahap: (1) penerimaan laporan dari konseli atau pasangan bermasalah, (2) proses konseling awal di mana konselor memastikan kesiapan konseli, dan (3) proses mediasi di mana konselor bertindak sebagai pendengar aktif, mengidentifikasi

²⁹ Krisnawati, M., Yustinus Windrawanto, & Maya Rahadian S. (2024). Faktor Penyebab dan Dampak Perceraian pada Pasangan Menikah Usia Dini . JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6(2), 7–12.

permasalahan, serta memberikan masukan dan pertanyaan yang konstruktif. KUA juga memastikan keamanan dan kenyamanan konseli, serta berupaya mengurangi trauma dan membangun kembali keharmonisan keluarga agar perceraian tidak terjadi. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, keduanya memiliki fokus pada pencegahan perceraian dan menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup, objek kajian, dan jenis penelitian. Penelitian Tiwi lebih menitikberatkan pada peran institusi keagamaan (KUA) dan intervensi langsung melalui bimbingan konseling Islam, sedangkan penelitian ini lebih mengkaji faktor penyebab dan dampak perceraian dari film Ipar Adlaah Maut serta menggunakan jenis kepustakaan.³⁰

3. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

³⁰ Tiwi Mustikawati, 'Peran Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pencegahan Perceraian Di KUA Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah' (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Penelitian ini berangkat dari fenomena perceraian yang salah satunya dipicu oleh perselingkuhan dalam keluarga dekat. Film *Ipar Adalah Maut* menggambarkan kehancuran rumah tangga akibat hubungan terlarang yang menjadi dasar untuk menganalisis faktor penyebab perceraian dalam media film. Penelitian kemudian mengidentifikasi beberapa faktor yang memicu perceraian dalam film, seperti kurangnya komunikasi, lemahnya komitmen, hilangnya kepercayaan, ketidakmampuan mengelola konflik, serta masuknya pihak ketiga. Faktor-faktor tersebut dianalisis melalui adegan dan alur cerita yang menunjukkan proses rusaknya hubungan suami-istri.

Selanjutnya, temuan tersebut dikaitkan dengan teori Bimbingan Konseling Islam (BKI), khususnya aspek kehidupan berkeluarga menurut Anwars Utoyo, yang meliputi aspek komunikasi, akhlak, tanggung jawab suami-istri, kesetiaan, serta kontrol diri berdasarkan nilai Islam. Ketidakterpenuhinya aspek-aspek ini menjadi dasar munculnya konflik dan perceraian sebagaimana tergambar dalam film.

Penelitian juga meninjau peran agama sebagai pencegah perceraian. Film menunjukkan bahwa lemahnya pemahaman agama dan kurangnya penerapan nilai-nilai Islam berkontribusi besar terhadap terjadinya perselingkuhan. Dengan membandingkan kondisi tersebut dengan prinsip Islam tentang menjaga amanah, menghindari zina, dan saling menasihati, terlihat bahwa agama memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan

akurat mengenai fenomena yang diteliti.³¹ peneliti berupaya mendeskripsikan isi, pesan, serta representasi yang terdapat dalam film Ipar Adalah Maut tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap objek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memusatkan perhatian pada pemahaman mendalam terhadap objek penelitian melalui penelusuran makna, pesan, dan konteks dalam film.³² Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena yang muncul dalam film secara mendalam sesuai tujuan penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang ditulis pada penelitian adalah sumber data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu film Ipar Adalah Maut sebagai bahan penelitian audio-visual. Peneliti menggunakan data primer berupa cuplikan adegan dalam film yang menggambarkan konflik rumah tangga yang berujung pada perceraian. Fokus perhatian peneliti tertuju pada dinamika hubungan suami istri yang ditampilkan dalam film tersebut, termasuk faktor-faktor penyebab perceraian seperti perselingkuhan, komunikasi yang buruk, dan lemahnya komitmen dalam pernikahan. Lalu dianalisis juga bagaimana BPI berperan dalam mencegah dan menangani perceraian dalam film ini. Film ini dipilih karena secara dramatik menunjukkan bahwa rumah tangga yang tampak baik-baik saja di permukaan belum tentu bebas dari masalah serius di dalamnya, yang akhirnya bisa berujung pada perceraian. Potret inilah yang menjadi dasar pengambilan data primer dalam penelitian ini.

³¹ Fitria Widiyanti Roosinda, etc, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Zahir Publishing, 2021).

³² Rukin, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia, 2021).

- b. Sumber data sekunder yaitu, sumber data yang didapatkan tidak secara langsung atau melalui beberapa media cetak atau kutipan dari sumber lain, berupa bahan literatur yang ada pada buku, penelitian terdahulu, review film, podcast, serta hasil wawancara peneliti yang berkaitan dengan bimbingan dan penyuluhan islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menelaah dokumen atau catatan yang relevan sebagai sumber data.³³ Dokumentasi yang dimaksud berupa film Ipar Adalah Maut yang digunakan sebagai sumber utama untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab perceraian dari sudut pandang Bimbingan Penyuluhan Islam. Cuplikan adegan-adegan dalam film yang menggambarkan konflik rumah tangga, komunikasi yang rusak, perselingkuhan, hingga keputusan untuk bercerai dijadikan bahan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa file video (*movie file*) dari film tersebut yang kemudian dianalisis untuk mengungkap makna dan pesan yang berkaitan dengan dinamika pernikahan dan penyuluhan Islam dalam menghadapi persoalan perceraian.

4. Metode Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), dengan merujuk pada teori Fraenkel dan Wallen, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik berupa gambar, suara, maupun tulisan.³⁴ Analisis isi memungkinkan peneliti untuk menguraikan dan memahami perilaku manusia

³³ Muhammad Ali Equatora, ect, "Pengumpulan Data Klien", (Jakarta: PT Lontar Digital Asia, 2021),

³⁴ Fraenkel, W., & Wallen, & N. E. Hyun,(2012). *How to design and evaluate research in education, (Eight Edition)*. New York: McGraw-Hill.

secara tidak langsung, melalui komunikasi yang terjadi antara tokoh-tokoh dalam karya media, seperti film. Analisis isi digunakan untuk mengkaji komunikasi, sikap, dan tindakan para tokoh dalam film *Ipar Adalah Maut*, khususnya dalam menggambarkan faktor-faktor penyebab perceraian yang dianalisis dari perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan cara memberikan gambaran, penafsiran, dan uraian terhadap data yang telah dikumpulkan dari isi film. Analisis dilakukan secara mendalam terhadap narasi, dialog, adegan, dan simbol yang terdapat dalam film tersebut untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan, konflik rumah tangga, dan dinamika hubungan suami istri yang berujung pada perceraian. Dalam analisis isi kualitatif, dilakukan proses klasifikasi terhadap teks atau elemen visual ke dalam sejumlah kategori yang mewakili isu atau tema tertentu. Sesuai dengan pendekatan Fraenkel dan Wallen, terdapat delapan langkah dalam penerapan analisis isi, yaitu:³⁵

- a. Menentukan sasaran, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perceraian dalam film *Ipar Adalah Maut* dari perspektif BPI.
- b. Menentukan unit analisis, yaitu mencakup adegan, dialog, dan narasi film yang relevan dengan konflik rumah tangga dan perceraian.
- c. Menentukan data yang relevan dengan fokus kajian, seperti perilaku tokoh utama, penyebab konflik, dan keputusan perceraian.
- d. Mengembangkan dasar pemikiran berdasarkan teori-teori Bimbingan Penyuluhan Islam, seperti pendekatan direktif, nondirektif, rasional emotif, dan analisis transaksional.

³⁵ Siti Ulin Nuha, Erik Aditia Ismaya, dan Much Arsyad Fardani, "Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi *Nussa dan Rara*", (Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1 2020)

- e. Mengembangkan rencana sampling. Data diambil secara purposif dari adegan-adegan utama dalam film yang secara jelas menggambarkan konflik rumah tangga.
- f. Memformulasikan kategori kode, seperti kategori ketidakharmonisan, kurangnya komunikasi, pengaruh pihak ketiga, lemahnya akhlak suami/istri, dan kurangnya spiritualitas.
- g. Menguji validitas dan reliabilitas data dengan mencocokkan hasil temuan dengan teori dan prinsip dalam BPI.
- h. Menganalisis data dan menarik kesimpulan tentang faktor-faktor utama penyebab perceraian dalam film berdasarkan perspektif BPI.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang Perceraian dan Bimbingan Penyuluhan Islam pada bagian ini terdiri dari dua subbab. Subbab pertama berisi tentang pengertian, faktor-faktor penyebab, dampak, dan ciri-ciri perceraian. Subbab kedua memuat pengertian, tahapan, teknik, dan manfaat bimbingan penyuluhan Islam.

Bab III Bimbingan Penyuluhan Islam untuk Mencegah Perceraian dalam Film Ipar Adalah Maut. Bab ini terdiri dari tiga subbab. Subbab pertama mengenai gambaran umum film Ipar Adalah Maut. Subbab kedua membahas peristiwa perceraian yang terjadi dalam film Ipar Adalah Maut. Subbab ketiga berisi tentang penerapan bimbingan penyuluhan Islam untuk mencegah dan menangani perceraian dalam film tersebut.

Bab IV Analisis Faktor Penyebab Perceraian dalam Film Ipar Adalah Maut Ditinjau dari Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam. Bab ini meliputi dua subbab. Subbab pertama membahas analisis faktor-faktor penyebab perceraian dalam film Ipar Adalah Maut. Subbab kedua merupakan analisis penerapan

bimbingan penyuluhan Islam dalam mencegah dan menangani kasus perceraian dalam film tersebut.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan dalam skripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Film Ipar Adalah Maut menampilkan bahwa perceraian dalam rumah tangga dapat disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu perselingkuhan, pertengkaran terus-menerus, dan kekerasan atau penganiayaan emosional, yang semuanya berakar pada hilangnya nilai agama, kejujuran, dan tanggung jawab dalam pernikahan. Kehadiran orang ketiga memperlihatkan betapa rapuhnya hubungan yang tidak dijaga dengan batasan moral, sementara konflik yang tak kunjung selesai mencerminkan kegagalan komunikasi, keadilan, serta kasih sayang dalam keluarga. Selain itu, pengkhianatan dan manipulasi emosional terbukti sama berbahayanya dengan kekerasan fisik karena meruntuhkan kepercayaan sebagai fondasi rumah tangga. Film ini dengan tegas mengingatkan bahwa menjaga keluarga agar tetap sakinah, mawaddah, dan rahmah hanya dapat terwujud bila pasangan hidup berpegang pada nilai agama, saling menghormati, jujur, serta mampu mengendalikan diri dari perbuatan keji yang dapat menghancurkan ikatan pernikahan.
2. Film Ipar Adalah Maut menegaskan bahwa peran agama sangat penting dalam mencegah perselingkuhan, karena nilai-nilai syariat berfungsi sebagai benteng moral dan sosial yang menjaga kehormatan diri serta keutuhan keluarga. Prinsip menjaga aurat, membatasi interaksi dengan ipar sebagai mahram sementara, serta penerapan bimbingan konseling Islam melalui nasihat pribadi maupun ceramah kolektif merupakan langkah preventif agar individu tidak terjerumus pada perbuatan keji seperti zina. Film ini memperlihatkan bahwa mengabaikan aturan agama membuka peluang bagi fitnah, pengkhianatan, dan kehancuran rumah tangga, sedangkan penginternalisasian nilai agama secara konsisten mampu membangun kontrol diri, memperkuat keimanan, serta menjaga keluarga tetap harmonis dalam bingkai sakinah, mawaddah, dan rahmah.

B. Saran

1. Untuk pembaca

Hendaknya menjadikan film Ipar Adalah Maut sebagai cermin dan pelajaran berharga bahwa kelalaian sekecil apa pun dalam menjaga batasan agama dapat berujung pada kehancuran rumah tangga. Pembaca diharapkan mampu memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam, menjaga aurat, serta membatasi interaksi dengan non-mahram agar tidak membuka celah terjadinya perselingkuhan maupun fitnah.

2. Untuk pasangan suami istri

Pasangan suami-istri perlu menumbuhkan komunikasi yang jujur, keterbukaan, dan saling menghormati sebagai fondasi pernikahan. Menjalankan prinsip sakinah, mawaddah, rahmah tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam sikap sehari-hari, serta memperkuat ketahanan spiritual melalui ibadah bersama. Rumah tangga juga sebaiknya menerapkan adab syar'i dalam interaksi dengan ipar atau keluarga besar untuk menjaga keharmonisan dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah.

3. Untuk konselor islam

Konselor diharapkan lebih proaktif dalam memberikan pendampingan spiritual dan moral, tidak hanya ketika masalah sudah terjadi, tetapi juga secara preventif melalui bimbingan, penyuluhan, serta forum keagamaan yang berkesinambungan. Pendekatan konseling perlu menekankan pentingnya internalisasi nilai agama, pengendalian diri, dan tanggung jawab dalam pernikahan, sehingga mampu membekali umat dengan ketahanan iman yang kuat untuk menghadapi godaan dan tantangan rumah tangga modern.

4. Untuk penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi lapangan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan terhadap pasangan secara lebih terukur dan objektif. Selain itu, penelitian lapangan juga dapat diperluas untuk menganalisis dampak tayangan atau film bertema

perceraian terhadap persepsi dan pandangan perempuan, khususnya yang belum menikah, agar dapat diketahui sejauh mana pengaruh media terhadap sikap dan kepercayaan mereka terhadap institusi pernikahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2019). *Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Amanina Chasanti, H. R., & Rahardjo, T. (2025). Pembimbingan perselingkuhan pada film *Ipar Adalah Maut*. *Interaksi Online*, 13(1), 1–11.
- Ardian, D. (2025). Sinopsis Film *Ipar adalah Maut*, Berawal Viral Kisah Perselingkuhan di Medsos. detik.com. Diakses 23 Juli 2025.
- Awawina, A. S. (2020). *Konsep Bimbingan dan Konseling Islami Menurut Anwar Sutoyo* (Skripsi). IAIN Purwokerto.
- Bramantyo, H. (Director). (2023). *Ipar Adalah Maut* [Film]. MD Pictures.
- Chasanti, H. R. A., & Rahardjo, T. (2025). Pembimbingan perselingkuhan pada film *Ipar Adalah Maut*. *Interaksi Online*, 13(1), 1–11.
- Daramita, M. (2021). *Film Sebagai Media Dakwah: Studi Pesan Dakwah dalam Film Dua Garis Biru* (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Debora, K. S., & Taneo, J. (2020). Analisis Teori Cinta Sternberg dalam keharmonisan rumah tangga. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 7(2), 195–196.
- Fitria Widiyani Roosinda, et al. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Zahir Publishing.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, H. A. R. (2013). *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Prenada Media.

- Hasindha Prasetya, *Analisis Penyebab Cerai Gugat di Pengadilan Agama Jepara Tahun 2022* (Skripsi, IAIN Kudus, 2023). Hawari, H. (2025). Angka Perceraian Meningkat, Menag Usul UU Perkawinan Direvisi. *DetikHikmah*.
- Husni Ritonga. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Irene Amora. (2024). *Ipar Adalah Maut, Hancurnya Rumah Tangga Karena Adik Kandung*. RRI.co.id.
- Ispraja, Juhanda Holipah, Kusnadi, & Trisiah, Anita. (2025). Analisis Semiotika Pesan Dakwah Pada Film *Perjalanan Pembuktian Cinta*. *INTERACTION: Communication Studies Journal*, 1(4), 1–12.
- Jabbar, A. (2021). *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Mental Keagamaan Remaja* (Skripsi). UIN Alauddin Makassar.
- Kholilurrahman, A., & Suryanto, M. S. (2024). Ekstraksi hadis Nabi dalam film *Ipar Adalah Maut*. *Al-Mada*, 7(3), 606–623.
- Krisnawati, M., Windrawanto, Y., & Maya Rahadian, S. (2024). Faktor penyebab dan dampak perceraian pada pasangan menikah usia dini. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 7–12.
- Lubis, N. H. (2025). *Strategi Coping Stress pada Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Menyusun Skripsi* (Skripsi). UIN Sumatera Utara.
- Margina, D. (2021). *Film Sebagai Media Dakwah: Studi Pesan Dakwah dalam Film Dua Garis Biru*. UIN Raden Intan Lampung.

- Masrurroh, I. (2023). *Perspektif Konseling Islam terhadap Konseling Perkawinan dalam Film Test Pack*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Mardiyati, S. (2018). Pemaknaan pembaca wanita usia dewasa muda terhadap perselingkuhan wanita dalam novel *Adultery* karya Paulo Coelho. Universitas Brawijaya.
- Mustikawati, T. (2022). *Peran Bimbingan dan Konseling terhadap Pencegahan Perceraian di KUA Bandar Mataram*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nibras Syafriani Manna, Doriza, S., & Oktaviani, M. (2021). Cerai gugat: Telaah penyebab perceraian pada keluarga di Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 11.
- Nia Januari. (2023). Menggali akar masalah: Analisis kasus perceraian di Indonesia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 120–130.
- Nugraha, A., Barinong, A., & Zainuddin, Z. (2020). Faktor penyebab terjadinya perceraian akibat perselingkuhan. *Kalabbirang Law Journal*, 2(1), 53–68.
- Nur Hasanah Lubis. (2025). *Strategi Coping Stress Mahasiswa BPI Saat Menyusun Skripsi*. UIN Sumatera Utara.
- Putra, Z. A. (2021). *Faktor Penyebab Perceraian pada Pasangan Usia Pernikahan di Atas 10 Tahun* (Skripsi). IAIN Bengkulu.
- Rohani, N. S. R. (2025). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Interaksi Pasangan Suami Istri Tinggal Serumah dengan Ipar*. IAIN Ponorogo.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia.

- Sabila Fatkhu Rohmah. (2025). *Pendekatan Psikologi Komunikasi dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam*. IAIN Ponorogo.
- Salimin, & Amirullah, B. (2025). Hak-hak dan kewajiban suami istri dalam perspektif KH. Muhammad Basthami Tibyan. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 10(1), 45.
- Sari, I. N. (2013). *Studi Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Perceraian*. Universitas Lampung.
- Sayyid Quthb, S. (2011). *Tafsir Fi Zilalil Qur'an* (Jilid 4). Jakarta: Gema Insani Press.
- Sholeh, M. (2021). Peningkatan angka perceraian di Indonesia: Faktor penyebab khulu' dan akibatnya. *Qonuni*, 1(01), 29–40.
- Sularno, M., Purwanto, M. R., Supriadi, & Marwinata, P. (2020). *Perceraian di Indonesia dan Dampaknya bagi Kehidupan Sosial dan Masyarakat*. Yogyakarta: Quantum Madani.
- Sutoyo, A. (2015). *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutoyo, A. (2019). *Bimbingan & Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafaruddin, et al. (2017). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tiwi Mustikawati. (2022). *Peran Bimbingan dan Konseling terhadap Pencegahan Perceraian di KUA Bandar Mataram*. UIN Raden Intan Lampung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Widiya Septiani, I. (2025). *Pengaruh Metode Ceramah terhadap Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik*. IAIN Metro.

Zainal, Adi Putra. (2021). *Faktor Penyebab Perceraian pada Pasangan Usia Pernikahan di Atas 10 Tahun (Studi Kasus di Desa Renah Semanek, Kecamatan Karang Tinggi, Bengkulu Tengah)*. Skripsi, IAIN Bengkulu.

